

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu elemen yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk melahirkan generasi bangsa yang lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses untuk memanusiakan manusia, sehingga dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No.20 Tahun 2003). Herlambang (2018) menyatakan pendidikan merupakan pengembangan humanitas yang terorganisasi dan secara terkontrol diarahkan untuk menumbuhkembangkan segala potensi manusia yang meliputi intelektual, moral, estetika, maupun keterampilan jasmani dan rohani dalam keseluruhan dimensinya yang akan membangun kepribadian personalnya dalam pengembangan dan peningkatan kualitas diri dan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadikan manusia sebagai orang-orang yang cerdas saja, melainkan dengan menjalankan proses pendidikan manusia dapat menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Pendidikan pada saat ini mengacu pada kurikulum 2013, sebagaimana pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik atau penggabungan dari beberapa pokok materi yang dirancang untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan guna mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran pada proses belajar-mengajar perlu dilihat dari latar belakang karakteristik peserta didik itu sendiri yang akan menjadi tolak ukur terlaksananya kegiatan belajar. Ada beberapa hambatan yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran, hal tersebut tidak hanya terjadi dari peserta didik saja, melainkan hambatan dapat terjadi dari pendidik itu sendiri. Maka dari itu, dalam kegiatan belajar-mengajar pendidik dipandang sebagai seorang motivator yang

Yasifa Amanda, 2022

PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA HIDROLOGI PADA PROSES PENYARINGAN AIR DALAM TANAH UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repositry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu persiapan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar yaitu adanya media pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi pada proses kegiatan belajar-mengajar. Yaumi (2018) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi, mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web”. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi dengan efektif dan efisien. Selain itu, adanya media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, serta pendidik dengan sumber belajar. Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan pemahaman, menyajikan suatu data yang dapat diamatinya, serta memudahkan peserta didik dalam menafsirkan suatu permasalahan. Maka dari itu, media pembelajaran sangat penting untuk diaplikasikan kepada peserta didik, media yang menarik dapat meningkatkan interaksi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media juga menjadi perantara untuk menafsirkan sesuatu yang abstrak (konsep yang hanya dijelaskan melalui sebuah pengertian) menjadi konkret.

Media pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) tentunya menjadi alternatif pendidik untuk menafsirkan konsep yang abstrak menjadi konkret, sebagaimana pada salah satu mata pelajaran di SD yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang didalamnya terdapat berbagai fenomena alam yang terjadi sehingga membutuhkan penggunaan media pembelajaran untuk mengoptimalkan alat indra peserta didik dalam memahami suatu konsep secara utuh. Samatowo (2010) mengemukakan bahwa “IPA membahas mengenai gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia”. Sedangkan menurut Sri Sulistyorini (dalam Hisbullah & Selvi, 2018) bahwa pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh dengan cara pendidik dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberikan

proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkannya. Maka dari, itu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik diperlukan media penunjang sebagai alat untuk memecahkan suatu fenomena yang dapat diuji kebenarannya.

Media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA memiliki berbagai jenis, seperti media grafis, relia, audio, visual, audio-visual, *mock up*, maket, diorama, dan lain sebagainya. Akan tetapi, penggunaan media pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karena setiap media memiliki fungsi, kegunaan, serta ciri khasnya masing-masing. Materi pembelajaran IPA di SD pada umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta proses terjadinya fenomena-fenomena alam. Kegiatan belajar-mengajar biasanya hanya disampaikan melalui penjelasan, animasi, dan video. Maka dari itu, jika kegiatan pembelajaran hanya melibatkan sebagian alat indra saja, tentunya peserta didik tidak akan memahami konsep secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SD di Kabupaten Sukabumi, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPA yaitu kurangnya media penunjang dalam menyampaikan materi. Materi IPA di SD yang membahas tentang suatu gejala atau fenomena-fenomena alam hanya disampaikan melalui proses transfer ilmu dan pendidik kepada peserta didik. Salah satu fenomena alam yang sering terjadi dan dekat dengan kehidupan sehari-hari yaitu proses hidrologi/siklus air. Materi hidrologi ini sangat penting untuk siswa dapat memahaminya secara utuh, dikarenakan air merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Kandungan air yang ada dalam tubuh manusia saja berada pada kisaran 60%-70%, serta banyak sekali kelangsungan hidup di bumi ini yang membutuhkan air. Akan tetapi, penyampaian materi hidrologi ini sangat disayangkan pada temuan yang terjadi di SD, pendidik hanya mengandalkan buku pelajaran dan peserta didik mengandalkan penghafalannya dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar-mengajar cenderung pasif, dikarenakan pendidik yang lebih aktif dari pada peserta didik. Selain itu, pendidik cenderung menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Proses hidrologi ini terdapat pada buku tematik kelas V yaitu pada Tema 8 (Lingkungan Sabahat Kita) Subtema 1 (Manusia

dan Lingkungan) Pembelajaran 2 dan 5. Materi hidrologi ini menyampaikan beberapa tahapan mulai dari penguapan, pegembunan, dan sampai pada tahap penyaringan air dalam tanah. Pembelajaran yang hanya mengandalkan peserta didik untuk membaca dan mendengarkan tentunya akan membosankan dan terkesan monoton karena tidak ada suatu hal yang menarik yang dapat peserta didik amati.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas, salah satunya dengan penggunaan media diorama. Media diorama yaitu bentuk penyajian media tiga dimensi yang digunakan untuk menyampaikan informasi pada suatu fenomena alam yang terjadi dengan bentuk seperti nyata yang dapat diamati untuk menggambarkan suatu konsep yang abstrak menjadi konkret. Penggunaan media diorama pada materi siklus air ini dapat mengoptimalkan alat indra peserta didik secara utuh yang dapat menjadikan pengalamannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang meliputi sebuah fakta, konsep, prinsip, penemuan yang dapat teruji kebenarannya selalui kegiatan metode ilmiah. Maka dari itu, selain penggunaan media diorama dapat mengoptimalkan alat indra peserta didik secara utuh, dampak positif penggunaan media diorama juga dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Dampak positif dari penggunaan media diorama telah dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti, seperti pada penelitian yang dilakukan Prabowo pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosisten Kelas V dan hasil dari penelitiannya bahwa media diorama yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan. Kemudian, Asiah melakukan penelitiannya pada tahun 2016 dengan judul Pengembangan Pembelajaran Media Diorama pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tema Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar dan hasil dari penelitian dinyatakan layak dan efektif sekaligus membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurmizsuari pada tahun 2019 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Diorama pada Peserta didik Kelas V dan hasil dari penelitian tersebut dinyatakan mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat meningkat.

Oleh karena itu, agar pembelajaran hidrologi dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengoptimalkan alat indranya dan memberikan kesan dan pemahaman yang bermakna, maka penggunaan media diorama menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai media penunjang pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai **“Pengembangan Media Diorama Hidrologi pada Proses Penyaringan Air dalam Tanah untuk Peserta Didik Kelas V SD”**. Peneliti akan melakukan upaya untuk mengembangkan media diorama yang memberikan gambaran terhadap suatu fenomena yang terjadi sebenarnya pada materi hidrologi, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami proses hidrologi secara utuh.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan media diorama hidrologi pada proses penyaringan air dalam tanah untuk peserta didik kelas V SD?
2. Bagaimana tahap pengembangan terkait hasil uji kelayakan media diorama hidrologi pada proses penyaringan air dalam tanah untuk peserta didik kelas V SD yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik mengenai media diorama hidrologi pada proses penyaringan air dalam tanah untuk peserta didik kelas V SD?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan media diorama hidrologi pada proses penyaringan air dalam tanah untuk peserta didik kelas V SD.
2. Untuk mengetahui tahap pengembangan terkait kelayakan penggunaan media pembelajaran diorama hidrologi pada proses penyaringan air dalam tanah untuk peserta didik kelas V SD.
4. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media diorama hidrologi pada proses penyaringan air dalam tanah untuk peserta didik kelas V SD.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, tentunya penelitian ini dapat memberikan manfaat. Berikut manfaat yang diharapkan dalam mengembangkan media diorama siklus air, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, memberikan pengetahuan tentang media pembelajaran diorama pada materi siklus air.
2. Manfaat bagi peserta didik, meningkatkan motivasi belajar dalam memperoleh pengetahuan dengan menggunakan media diorama pada materi siklus air sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
3. Manfaat bagi pendidik, membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.
4. Manfaat bagi peneliti, memperoleh pengalaman baru dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai bekal untuk mengajar.
5. Manfaat bagi sekolah, memotivasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan variasi media pembelajaran yang berkualitas dan relevan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri dari lima BAB, meliputi BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Pada umumnya, setiap BAB menjelaskan bagiannya masing-masing yang menggambarkan penelitian dari awal sampai akhir.

BAB 1 berisi beberapa pokok yang menjelaskan secara singkat terkait permasalahan penelitian, mulai dari latar belakang yang membahas tentang pembelajaran IPA, media pembelajaran, serta pengembangan media diorama hidrologi. Kemudian, ada rumusan masalah penelitian terkait pengembangan media pembelajaran diorama yang akan dikembangkan. Selain itu, terdapat tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta adanya struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori dan konsep secara garis besar yang meliputi pembelajaran IPA di SD, media pembelajaran (pengertian media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, dan jenis-jenis media pembelajaran), media diorama (pengertian media diorama, kelebihan dan kekurangan media diorama, dan

langkah-langkah penggunaan media diorama), dan materi peristiwa hidrologi (pengertian hidrologi, macam-macam hidrologi, dan tahapan-tahapan hidrologi).

BAB III berisi penjelasan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini. Metode yang digunakan yaitu *Design and Development (D&D)* dengan model penelitian ADDIE. Selain itu, instrumen penelitiannya menggunakan angket validasi ahli media, ahli materi, serta kuesioner untuk pendidik dan peserta didik. Kemudian, untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

BAB IV berisi hasil dari temuan dan pembahasan berdasarkan penelitian yang dilakukan, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Kemudian, terdapat hasil dari penilaian kelayakan dari para ahli, dan respon dari pendidik dan peserta didik terhadap media diorama hidrologi yang dikembangkan. BAB V merupakan bagian akhir yang menjelaskan hasil dari penelitian yang dikemas pada kesimpulan secara singkat. Selain itu, pada BAB ini terdapat implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, dan rekomendasi.